

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimasa sekarang ini, banyak orang berpendidikan yang memiliki modal untuk usaha, namun mereka lebih memilih menjadi pegawai di dunia kerja. Hal ini semakin mempersempit lapangan pekerjaan, karena tidak adanya jiwa *enterpreneurship* pada diri mereka. Ketakutan dan kebingungan mereka untuk melangkah mandiri atau berwirausaha sendiri membuat kemampuan yang mereka miliki menjadi tidak tersalurkan secara maksimal. Lulusan pendidikan tinggi pun seakan tidak percaya dengan keterampilan mereka sendiri untuk menjadi seorang pemilik usaha bukan hanya pegawai usaha. Fenomena semacam ini banyak terlihat di lingkungan masyarakat kita. Ketakutan akan kegagalan dan rasa tidak percaya pada kemampuan diri sendiri menjadi faktor utama berhentinya seseorang untuk menanamkan modal dalam bentuk wirausaha.

Salah Satu potensi untuk berwirausaha adalah budidaya burung *Lovebird*. Budidaya burung *Lovebird* menjadi tren di kalangan masyarakat. Burung *Lovebird* terkenal karena memiliki warna bulu yang indah serta tingkah laku yang unik dan cerdas. Burung ini memang memiliki warna yang variatif dan sangat indah, mulai dari warna yang mencolok hingga warna pastel (lembut). Burung ini juga cukup cerdas layaknya burung paruh bengkok lainnya. Salah satu bentuk kecerdasan burung ini adalah memiliki kebiasaan yang berbeda dengan burung lain pada umumnya. Berdasarkan kelebihan-kelebihan tersebut dapat disimpulkan bahwa burung *Lovebird* merupakan burung yang unik. Oleh karena itu, burung *Lovebird* membutuhkan

perawatan yang berbeda dengan burung peliharaan pada umumnya.(Tim Redaksi,hobi yang menguntungkan)

Salah satu daerah yang potensial untuk budidaya dan pemasaran burung *Lovebird* di Indonesia adalah Provinsi Jawa Tengah, khususnya Kota Solo. Kota yang secara letak geografis merupakan sebuah dataran rendah yang terletak di cekungan lereng pegunungan Lawu dan pegunungan Merapi dengan ketinggian sekitar 92 m diatas permukaan air laut. Dengan luas sekitar 44 Km², Kota Solo terletak diantara 110 45` 15" – 110 45` 35" Bujur Timur dan 70` 36" – 70` 56" Lintang Selatan. Solo merupakan salah satu kota potensial untuk budidaya dan pemasaran burung *Lovebird*.

Suhu udara maksimum Kota Solo adalah 32,5 Celsius, Suhu udara minimum adalah 21,9 Celsius. Rata-rata tekanan udara adalah 1010,9 MBS dengan kelembaban udara 75%. Kecepatan angin 4 Knot dengan arah angin 240 derajat Solo beriklim tropis, Musim penghujan dan kemarau bergantian sepanjang 6 bulan tiap tahunnya (www.Kotasolo.com). Pamor burung *Lovebird* di Kota Solo beberapa tahun belakangan ini begitu melesat di antara jenis burung lainnya. Pedagang burung di sentra pasar burung Kota Solo hampir semuanya menyediakan layanan jual beli burung *Lovebird*, mulai dari burung usia anakan, remaja, dewasa, tunggal maupun pasangan, siapan yang belum produksi, calon indukan bahkan indukan dengan anak sudah menjadi barang dagangan yang banyak dicari (Tim Redaksi,Hobi yang menguntungkan).

Burung *Lovebird* merupakan burung impor yang berasal dari Afrika dan Madagaskar. Burung *Lovebird* saat ini begitu populer di kalangan penggemar burung, Harganya pun bisa dinilai sangat tinggi karena budidaya dan perawatannya cukup mudah, Sehingga banyak orang yang tertarik menjadikan bisnis burung *Lovebird* sebagai pekerjaan sampingan bahkan pekerjaan utama.

Usaha budidaya burung *Lovebird* saat ini dan di masa yang akan datang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat, baik dilakukan sebagai usaha sampingan maupun dikelola secara profesional yang berorientasi pada bisnis. Potensi itu ada karena animo masyarakat pecinta burung hias itu cukup tinggi, sedangkan penangkar atau peternaknya masih sedikit, bahkan untuk memenuhi permintaan para pemelihara dan kolektor masih harus melakukan impor dari berbagai negara, Perawatannya yang sangat mudah, Sehingga banyak pembudidaya burung *Lovebird* yang bermunculan (Sunanto,Hadi).

Mudah perawatannya bukan berarti burung *Lovebird* tidak pernah terkena masalah, justru diperlukan ketelitian dalam pemeliharaan burung ini. Burung *Lovebird* rentan terkena penyakit apabila tidak diantisipasi dengan baik. Penyakit dan masalah yang muncul dalam perawatan burung ini bersumber dari faktor internal maupun eksternal dan diantara masalah yang paling sulit namun sering muncul adalah masalah penjadohan. Fenomena di atas menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya untuk melakukan budidaya burung *Lovebird*. Investor juga khawatir dengan tingkat kepopuleran burung *Lovebird* yang mungkin tidak bertahan lama, karena harga yang terlalu cepat melambung tinggi dan banyaknya jumlah orang yang mencari burung ini. Sehingga banyak Investor yang ragu dan terlalu banyak pertimbangan kalau ingin menanamkan modal untuk membeli burung *Lovebird*. Seperti pengalaman yang pernah terjadi yaitu pada saat tren ikan *Louhan* ataupun pohon *Jemani*.

Tulisan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hal pada diri para Investor, yaitu rasa optimis karena permintaan yang tinggi dan masih sedikitnya pembudidaya di kota Solo, Rasa pesimis melihat pengalaman saat tren pohon *Jemani* maupun ikan *Louhan*. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS PENGARUH BUDIDAYA BURUNG *LOVEBIRD* TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEMBUDIDAYA DI KOTA SOLO"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana peran hasil budidaya burung *Lovebird* terhadap pendapatan pembudidaya?
2. Bagaimana peran jenis kandang, luas kandang, pakan utama, indukan, jenis pekerjaan pembudidaya, dan pengalaman budidaya terhadap hasil pembudidayaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain:

1. Menganalisis hasil pendapatan pembudidaya burung *Lovebird* di Kota Solo.
2. Menganalisis peran jenis kandang, luas kandang, jenis pekerjaan Pembudidaya, pengalaman budidaya, pakan, dan jenis indukan terhadap terhadap pembudidayaan di Kota Solo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta tambahan bagi dunia pengetahuan antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori produksi dalam aplikasinya pada budidaya burung *Lovebird*.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam mengkaji bidang yang sama dengan pendekatan yang berbeda.

3. Penelitian ini diharapkan bisa menambah rasa optimisme Investor untuk menanamkan modalnya untuk membudidaya burung *Lovebird*.
4. Penelitian ini diharapkan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana.

E. Metode Penelitian

1. Jenis data dan sumber data yang digunakan untuk menjawab semua perumusan masalah di atas adalah:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2002: 193). Dalam penelitian ini data primer terdiri dari beberapa jawaban kuisisioner yang disebarakan oleh penulis kepada para Pembudidaya burung *Lovebird* di Kota Solo.

- b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain. Sumber data sekunder diperoleh dari BPS dan Dinas terkait, membaca buku-buku literatur, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Jumlah Indukan

Jumlah indukan adalah berapa jumlah Indukan yang digunakan pembudidaya untuk membudidaya atau mengembangkan burung *Lovebird*.

Variabel ini dinyatakan dalam satuan pasang.

- b. Pengalaman Budidaya

Pengalaman budidaya dalam variabel ini diartikan berapa lama seorang pembudidaya menjadi pembudidaya burung *Lovebird*. Variabel ini dinyatakan dalam bulan.

c. Pekerjaan

Pekerjaan dalam hal ini merupakan pekerjaan utama dari pembudidaya. Variabel ini dinyatakan dalam satuan angka.

d. Pakan Utama

Pakan dalam hal ini adalah makanan sehari-hari burung *Lovebird* baik makanan yang sifatnya buatan maupun makanan yang sifatnya alami.

Variabel ini dinyatakan dalam satuan kilogram.

e. Luas Kandang

Luas kandang dalam hal ini merupakan ketersediaan tempat untuk mengembangkan budidaya burung *Lovebird*. Variabel ini dinyatakan dalam satuan M^2 (meter persegi).

f. Jenis Kandang

Jenis Kandang dalam hal ini adalah jenis kandang seperti apa yang digunakan untuk mengembangkan budidaya burung *Lovebird*. Variabel ini dinyatakan dalam satuan angka.

3. Teknik Analisa Data

Teknis analisis data ini ada dua. Teknis analisis data untuk menjawab pertanyaan nomor 1 menggunakan perkalian antara harga dengan hasil produksi. TR: P.Q

Teknis analisis data menjawab pertanyaan nomor 2 menggunakan Regresi *Maximum likelihood*.

Langkah langkah untuk mendapatkan Regresi *Maximum likelihood* adalah sebagai berikut :

Membentuk persamaan Regresi *Ordinary Least Square* (OLS) menurut adalah sebagai berikut (Gujarat,2003) :

$$Q = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \mu \quad (1.1)$$

Keterangan:

Q = Pendapatan

X₁ = Jumlah Indukan

X₂ = Pengalaman Budidaya

X₃ = Pekerjaan

X₄ = Pakan Utama

X₅ = Luas Kandang

X₆ = Jenis kandang

β_0 = Parameter Regresi

I. Uji *Least Square* meliputi :

1. a) Uji t (uji secara individual)

Pengujian tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi .digunakan uji t-test.

b) Uji F (uji secara simultan atau bersama-sama)

a. Jika F-hitung < F tabel, maka Ho diterima yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan tidak dipengaruhi variabel dependen.

b. Jika F-hitung > F tabel, maka Ho ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data ini dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data.

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan untuk Mengetahui suatu keadaan dimana satu / lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabelle idependen lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama.

Langkah kedua adalah membentuk regresi linier berganda SPF dengan menerapkan teknik *maximum likelihood* pada regresi linier berganda. Penerapan ini dilakukan dengan cara melakukan iterasi terhadap parameter regresi berdasar prinsip *as likely as possible*. *Software* Frontier 4.0 telah menyediakan teknik iterasi tertentu untuk mengolah regresi linier menjadi regresi linier *maximum likelihood*.

F. Sistematika Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah,
Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat
Penelitian, Metode Analisa Data dan Sistematika Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang relevan sesuai dengan Topik Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi Jenis dan Sumber Data, Defenisi Operasional Variabel dan Metode analisa data .

BAB IV ANALISA DATA

Bab ini berisi tentang Diskripsi data, analisa data

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.